

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang selalu ingin maju dalam segala bidang. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang handal, terampil dalam segala hal, dan berkualitas. Pendidikan adalah hal yang penting dan sangat berperan dalam membentuk sumber daya yang berkualitas. Menurut Redja Mudyaharjo, “Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu”.¹

Demikian pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, maka sejak diproklamasikannya kemerdekaan Negara Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, masalah yang berkaitan dengan pendidikan telah dengan tegas dicantumkan baik dalam pembukaan maupun dalam batang tubuh UUD 1945. Disamping itu, tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

¹Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan (Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), Ed. I, Cet. ke-5, h. 3.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran atau latihan di masa yang akan datang, setiap apa yang kita lakukan harus selalu mengarah pada perbaikan mutu pendidikan. Selain itu, pendidikan diharapkan membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, pendidikan tersebut harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak baik berupa pendidikan umum maupun berupa pendidikan agama, karena kedua materi tersebut akan mampu membentuk pribadi-pribadi manusia yang beriman dan bertaqwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya sebagai khalifah di muka bumi.

Allah SWT berfirman mengenai pendidikan pada Q.S. al-Alaqqayat 1-5, sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jogyakarta: Bening, 2010), Cet. ke-1, h. 12.

Nanang Gojali berpendapat membaca merupakan perintah dari Allah yang paling berharga dan sangat penting untuk umat manusia sebagai *homo educandum* (makhluk yang dapat dan harus dididik), menurutnya pengkaitan kata '*allama* dengan *al-insan* pada ayat kelima, menunjukkan bahwa kemanusiaan *al-insan* terletak pada potensi dan keharusan diberikan pendidikan, yang antara lain melalui cara membaca.³ Ayat tersebut menuntut pada kita selaku umat yang beriman agar selalu rajin menuntut ilmu pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik itu kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

Pemerintah dalam bidang pendidikan menyelenggarakan sistem pendidikan formal dan nonformal. Jalur pendidikan formal meliputi pendidikan yang dilaksanakan melalui SD/MI sederajat, SMP/MTs sederajat, SMA/MA sederajat, dan pendidikan tinggi yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta. Sedangkan pendidikan nonformal mencakup kursus-kursus yang penekanannya pada keterampilan dan keahlian pada bidang-bidang khusus. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar dan buku referensi lainnya, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan serta pengadaan fasilitas pendidikan lainnya.

Salah satu bagian dari pendidikan yang diajarkan di semua jenjang pendidikan formal adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan

³Nanang Gojali, *Manusia, Pendidikan dan Sain dalam Perspektif Tafsir Hermeneutik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Cet. ke-1, h. 135.

salah satu jenis dari enam materi ilmu, yaitu matematika, fisika, biologi, psikologi, ilmu-ilmu sosial, dan linguistik. Matematika adalah salah satu bidang studi yang diberikan kepada peserta didik semenjak duduk di Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan matematika pada jenjang dasar mengutamakan keterampilan berhitung dan hafalan, sedangkan pendidikan pada jenjang menengah ditekankan pada penalaran, pemikiran logis, dan rasional. Bahkan pada tingkat lanjut matematika tidak hanya memerlukan penekanan pada pemikiran logis dan rasional saja tetapi penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Terutama di bangku perkuliahan Jurusan Pendidikan Matematika, matematika merupakan hal yang tak terpisahkan lagi dan memerlukan pemahaman konsep yang lebih tinggi lagi serta analisis yang kompleks dan mendalam.

Sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dan rumit, fakta yang ada bahwa sedikit sekali peserta didik yang menyukai matematika. Hal ini senada dengan pendapat Mulyono Abdurrahman bahwa, "Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap sulit oleh para peserta didik".⁴ Hal ini mungkin disebabkan karena pembelajaran matematika itu kurang bermakna atau sulit dipahami oleh peserta didik. Karena anggapan ini peserta didik malas untuk mempelajarinya. Hal ini berakibat pada hasil belajar peserta didik yang rendah.

Tidak hanya di bangku sekolah, perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi dalam proses belajar mengajarnya dikenal dengan istilah

⁴Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. ke-2, h. 252.

perkuliahan terutama di Jurusan Pendidikan Matematika. Dalam proses perkuliahan, dosen berperan menyampaikan dan menjelaskan materi, agar dapat dipahami dan dikuasai oleh mahasiswa. Namun perlu disadari bahwa kemampuan setiap mahasiswa itu berbeda-beda. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal. Dari hasil penyelesaian soal tersebut dapat diketahui apakah mahasiswa itu mampu menyelesaikan soal dengan benar atau mereka melakukan kesalahan karena mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam menyelesaikan soal, bermula sejak mereka duduk di bangku sekolah dasar. Kesulitan-kesulitan tersebut berujung dengan banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, kesulitan-kesulitan tersebut sudah seyakinya untuk diidentifikasi, terutama pada soal yang persentase kesalahannya paling banyak dan dicari penyebabnya serta bagaimana solusinya. Hal ini menunjukkan bahwa soal tersebut adalah soal yang sulit atau materi tersebut sulit dikuasai oleh mahasiswa. Dengan mengetahui aspek kesulitan mana saja yang dialami oleh mahasiswa maka dapat dicari alternatif pemecahannya agar mahasiswa tidak melakukan kesalahan apabila menjumpai soal yang sejenis, sehingga diharapkan materi tersebut dapat dikuasai oleh mahasiswa. Jika suatu kesalahan sudah diperbaiki maka kesalahan tersebut tidak akan berlanjut ke materi berikutnya. Sehingga mahasiswa tidak akan mengalami kesulitan lagi belajar matematika.

Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah salah satu lembaga perguruan tinggi yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki empat Fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pun memiliki beberapa jurusan dan salah satunya adalah Jurusan Pendidikan Matematika (PMTK). Tujuan dari jurusan Pendidikan Matematika adalah membentuk Sarjana Pendidikan yang ahli dalam bidang matematika yang bernuansa islami pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

Untuk menempuh studi dan mencapai gelar sarjana di Jurusan Pendidikan Matematika, mahasiswa menyelesaikan studi dengan cara harus lulus seluruh mata kuliah yang dibebankan kepada mahasiswa. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi mahasiswa yang mengalami kegagalan dalam menempuh studi atau tidak lulus salah satu mata kuliah. Mahasiswa yang dinyatakan lulus atau tidak dalam suatu mata kuliah ditentukan berdasarkan Interval Nilai Akhir (NA) Dan Kualifikasi Kelulusan yang berlaku di IAIN Antasari Banjarmasin. Jika nilai akhir mata kuliah yang ditempuh mahasiswa mencapai nilai kelulusan minimum atau di atas nilai minimum kelulusan, maka mahasiswa tersebut dinyatakan lulus. Sebaliknya, jika nilai akhir mata kuliah yang ditempuh mahasiswa tidak mencapai nilai kelulusan minimum atau di bawah nilai minimum kelulusan, maka mahasiswa tersebut dinyatakan tidak lulus.

Tabel 1.1 Interval Nilai Akhir (NA) Dan Kualifikasi Kelulusan

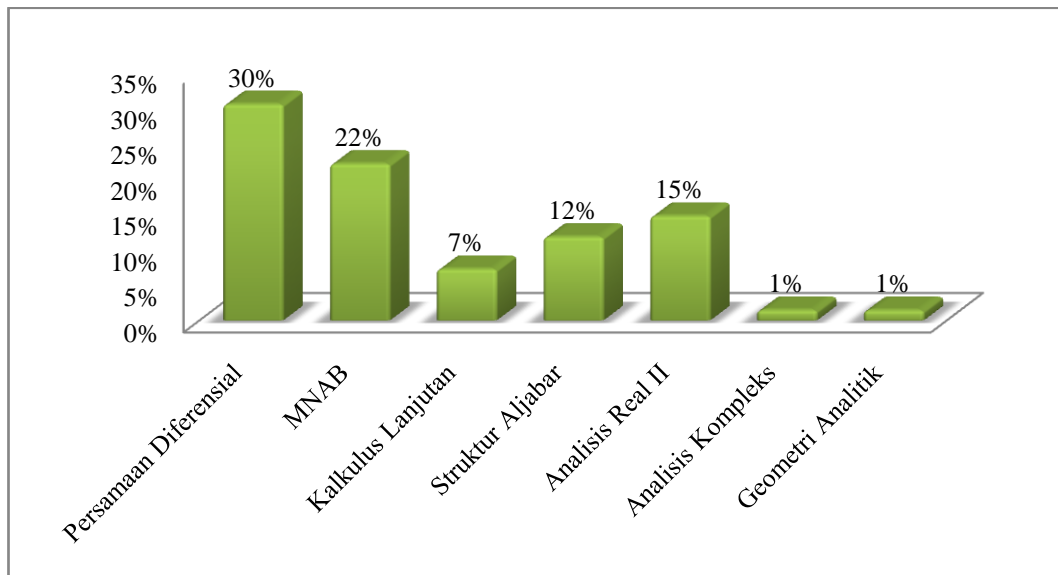
Nilai Angka	Huruf	Bobot	Keterangan
90-100	A+	4.00	Lulus
80-89	A	3.75	Lulus
75-79	B+	3.50	Lulus
70-74	B	3.00	Lulus
65-69	C+	2.50	Lulus
60-64	C	2.00	Lulus
55-59	D+	1.50	Tidak Lulus
50-54	D	1.00	Tidak Lulus
0-49	E	0	Tidak Lulus ⁵

Pada realitanya, banyak mahasiswa PMTK yang pernah dinyatakan tidak lulus pada mata kuliah tertentu. Ada beberapa mata kuliah yang menjadi penyumbang persentase ketidakkelulusan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah tersebut. Salah satu mata kuliah tersebut adalah mata kuliah Persamaan Diferensial. Persamaan Diferensial adalah mata kuliah lanjutan dari kalkulus I, kalkulus II, dan Kalkulus Lanjut. Konsep Persamaan Diferensial yang abstrak yang menyediakan simbol-simbol sehingga tidak dapat dilihat secara langsung bagaimana bentuk dan maksud dari konsep persamaan diferensial. Oleh karena itu mahasiswa sering melakukan kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal, selain memang karena di dalam materi Persamaan Diferensial melibatkan konsep materi lainnya seperti fungsi trigonometri, fungsi eksponensial dan lain-lain yang tentunya makin menyulitkan mahasiswa.

Pada mata kuliah tersebut, hampir setiap tahun akademik ada mahasiswa yang tidak lulus mata kuliah tersebut. Jika dilihat dari nilai kelulusan mahasiswa angkatan 2010 Jurusan PMTK, maka nilai mata kuliah Persamaan Diferensial

⁵Tim Penyusun, *Panduan Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin*, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, 2012), Cet. ke-2, h.67.

memiliki persense ketidاكلulusan tertinggi dibandingkan beberapa mata kuliah lain.



Gambar 1.1. Diagram Persentase Ketidاكلulusan Persamaan Diferensial pada Mahasiswa Angkatan 2010 Jurusan PMTK

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah Persamaan Diferensial Bapak Hasby Assidiqi, S.Pd., M.Si mengatakan bahwa nilai mata kuliah Persamaan Diferensial banyak yang di bawah nilai kelulusan atau bisa dikatakan relatif rendah. Sehingga mata kuliah Persamaan Diferensial dapat dikatakan mata kuliah yang sulit. Menurut beliau, salah satu penyebabnya adalah kurangnya penguasaan materi pada mata kuliah prasyarat yaitu Kalkulus I, Kalkulus II, dan Kalkulus Lanjutan.

Banyak mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Persamaan Diferensial berada pada nilai di bawah nilai kelulusan dapat ditunjukkan pada bukti-bukti otentik berupa dokumen nilai-nilai Persamaan Diferensial di Jurusan PMTK pada

2 tahun terakhir yaitu tahun akademik 2011/2012 dan tahun akademik 2012/2013. Adapun nilai dan persentase kelulusan Persamaan Diferensial tahun akademik 2011/2012 dan 2012/2013 bisa dilihat di Tabel 1.2. Daftar nilai Persamaan Diferensial Tahun Akademik 2011/2012 dan 2012/2013 bisa dilihat pada Lampiran 2. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Persentasi Nilai Persamaan Diferensial Tahun Akademik 2011/2012 dan 2012/2013

No.	Nilai	2011/2012			2012/2013		
		F	%	% Kelulusan	F	%	% Kelulusan
1	A+	1	1.18%	70.59% Lulus	3	4.48%	80.61% Lulus
2	A	5	5.88%		7	10.45%	
3	B+	7	8.24%		4	5.97%	
4	B	8	9.41%		12	17.91%	
5	C+	9	10.59%		14	20.90%	
6	C	30	35.29%		14	20.90%	
7	D+	18	21.18%	29.42% Tidak Lulus	7	10.45%	19.40% Tidak Lulus
8	D	7	8.24%		5	7.46%	
9	E	0	0.00%		1	1.49%	
∑		85	100%	100%	67	100%	100%

Selain itu, berdasarkan hasil angket dengan beberapa mahasiswa PMTK angkatan 2011/2012, dan wawancara langsung dengan mahasiswa angkatan 2010/2011 Hampir semua mahasiswa tersebut mengatakan bahwa mata kuliah Persamaan Diferensial itu sulit. Jika dibandingkan dengan mata kuliah lain, maka Persamaan Diferensial lebih sulit dibandingkan mata kuliah lain. Salah satu materi dari Persamaan Diferensial adalah Persamaan Diferensial Eksak. Materi ini juga banyak dianggap sulit oleh mahasiswa tersebut. Adapun letak kesulitan Persamaan Diferensial yang dialami mereka bervariasi diantaranya sulit

mengidentifikasi atau memeriksa bentuk Persamaan Diferensial tersebut adalah Persamaan Diferensial Eksak, kesulitan dalam menurunkan dan mengintegalkan terutama pada konsep trigonometri, serta kesalahan pada hasil akhir yaitu menentukan solusi umum dari persamaan diferensial tersebut. Mereka berpendapat bahwa dalam mempelajari dan memahami mata kuliah Persamaan Diferensial diperlukan penguasaan mata kuliah prasyarat yaitu Kalkulus I, Kalkulus II, dan Kalkulus Lanjutan untuk bekal dalam mempelajari Persamaan Diferensial.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui kesulitan sering dialami mahasiswa pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial Untuk menyederhanakan penelitian maka peneliti memilih materi Persamaan Diferensial Eksak. Beranjak dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Identifikasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Diferensial Eksak pada Jurusan PMTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2013/2014”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah di mana letak kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan soal Persamaan Diferensial Eksak pada Jurusan PMTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui letak kesulitan mahasiswa menyelesaikan soal Persamaan Diferensial Eksak pada Jurusan PMTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2013/2014.

D. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan antara lain:

1. Sebagai bahan informasi bagi Dosen Mata Kuliah Persamaan Diferensial dalam pengembangan pembelajaran pada khususnya, untuk mengetahui secara spesifik letak kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkenaan dengan persamaan diferensial eksak sehingga bentuk kesalahan mahasiswa dapat mengalami peningkatan hasil belajar Persamaan Diferensial.
2. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian Persamaan Diferensial.
3. Bagi penulis khususnya, sebagai masukan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya pengembangan wawasan berfikir secara ilmiah.

E. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Identifikasi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, “Identifikasi merupakan perbuatan menetapkan identitas seseorang atau benda dsb, sedangkan mengidentifikasi adalah menetapkan atau menentukan identitas (orang, benda, dsb)”.⁶ Identifikasi dalam penelitian ini bermaksud menentukan kesulitan apa saja yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan soal persamaan diferensial eksak.

b. Kesulitan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, “Kesulitan adalah sesuatu yang sulit, keadaan yang sulit, kesukaran atau kesusahan”.⁷ Maksud kesulitan dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal Persamaan Diferensial Eksak.

c. Persamaan Diferensial Eksak

Menurut Frank Ayres, “Persamaan Diferensial adalah persamaan yang di dalamnya terdapat turunan-turunan”.⁸ Sedangkan menurut Hasby Assidiqi bahwa, “Suatu persamaan yang meliputi turunan fungsi dari satu atau lebih variabel

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Cet. ke-16, h. 567.

⁷*Ibid.*, h. 1548.

⁸Frank Ayres, *Persamaan Diferensial dalam Satuan Matric SI*, (Jakarta: Erlangga, 1992), Cet. ke-1, h. 1.

terikat (*dependent variable*) terhadap satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) disebut Persamaan Diferensial (PD).⁹ Persamaan diferensial merupakan salah satu mata kuliah Jurusan PMTK yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa PMTK. Menurut Didit Budi Nugroho, "Suatu persamaan diferensial berbentuk $M(x, y)dx + N(x, y)dy = 0$ dinamakan persamaan diferensial eksak (*exact differential equation*) jika dan hanya jika terdapat fungsi f sehingga $M = \frac{\partial f}{\partial x}$ dan $N = \frac{\partial f}{\partial y}$ dalam keseluruhan suatu daerah".¹⁰

2. Lingkup Pembahasan

Karena adanya keterbatasan, waktu, dan tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka peneliti membatasi permasalahan dengan lingkup pembahasan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa pengikut Mata Kuliah Persamaan Diferensial Jurusan PMTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Tahun Akademik 2013/2014, sedangkan materinya dikhususkan pada materi Persamaan Diferensial Eksak.
- b. Aspek yang diteliti meliputi kemampuan memeriksa bentuk Persamaan Diferensial, menentukan μ dengan mengintegalkan terhadap x atau y , menurunkan μ terhadap y atau x , melakukan komputasi/perhitungan, menentukan $\varphi(y)$ dengan mengintegalkan terhadap y atau x , menentukan solusi umum PD Eksak tersebut.

⁹Hasby Assidiqi, *Diktat Persamaan Diferensial*, (Banjarmasin: PMTK IAIN Antasari, 2010), h.1.

¹⁰Didit Budi Nugroho, *Persamaan Diferensial Biasa dan Aplikasinya (Penyelesaian Manual dan Menggunakan Maple)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Ed. ke-1, Cet. ke-1, h. 32.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian yaitu:

1. Mengingat pentingnya penguasaan materi Persamaan Diferensial bagi Mahasiswa sebagai bekal dalam mengikuti perkuliahan MNAB.
2. Hampir setiap tahun nilai Mahasiswa pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial banyak yang dinyatakan tidak lulus.
3. Mahasiswa sering mendapat kesulitan dalam menyelesaikan soal Persamaan Diferensial terutama pada Persamaan Diferensial Eksak.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang materi Persamaan Diferensial Eksak.
- b. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Banyak terlihat kesulitan yang dihadapi mahasiswa di jurusan PMTK dalam menyelesaikan soal Persamaan Diferensial khususnya materi Persamaan Diferensial Eksak.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu terdapat kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan soal Persamaan Diferensial Eksak pada

Mahasiswa Jurusan PMTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2013/2014.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan meliputi:

BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan teoritis yang berisitentang pengertian belajar dan belajar matematika, kesulitan belajar matematika dan faktor-faktor penyebabnya, karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, penanganan anak berkesulitan belajar matematika, pembelajaran Persamaan Diferensial di jurusan PMTK dan Materi Persamaan Diferensial Eksak.

BAB III: Metode penelitian berisitentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen tes, desain pengukuran, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan.

BAB V: Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.